

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DISABILITAS NETRA DI SLB NEGERI CERME GRESIK

Anak Agung Ngurah Astawa Darmawan

S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

anak.20155@mhs.unesa.ac.id

Asri Wijastuti

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

asriwijastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Komunikasi interpersonal meningkatkan kemampuan peserta didik disabilitas netra dalam berkomunikasi, menumbuhkan kemampuan bersosialisasi, meningkatkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal pada peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian dua peserta didik disabilitas netra. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cerme Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik sudah cukup baik meskipun ada hambatan dalam berinteraksi sosial dengan orang baru, ada pun faktor penyebab peserta didik disabilitas netra masih ketergantungan dengan orang tua atau guru dan sudah ada strategi yang diberikan oleh guru maupun sekolah seperti guru memberi tugas peserta didik disabilitas netra untuk memimpin doa dan pihak sekolah menyelenggarakan lomba-lomba. Implikasi hasil penelitian yaitu manfaat komunikasi interpersonal meningkatkan kemampuan peserta didik disabilitas netra dalam berkomunikasi, menumbuhkan kemampuan bersosialisasi, meningkatkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.

Kata Kunci: komunikasi, interpersonal, disabilitas netra.

Abstract

Interpersonal communication improves the ability of blind students to communicate, foster socialization skills, increase openness, empathy, support, positive feelings and similarities. This study aims to describe interpersonal communication in blind students at SLB Negeri Cerme Gresik. The approach used is qualitative, a type of qualitative descriptive research with two blind students as research subjects. The research instrument uses observation guidelines and interview guidelines. Data collection techniques include observation and interviews with class teachers as the main informants. This research was conducted at SLB Negeri Cerme Gresik. The results of this study indicate that interpersonal communication of blind students at SLB Negeri Cerme Gresik is quite good even though there are obstacles in interacting socially with new people, there are also factors that cause blind students to still depend on parents or teachers and there are strategies provided by teachers and schools such as teachers giving blind students assignments to lead prayers and the school holding competitions. The implications of the research results are that the benefits of interpersonal communication improve the ability of blind students to communicate, foster socialization skills, increase openness, empathy, support, positive feelings and similarities.

Keywords: communication, interpersonal, visual impairment.

PENDAHULUAN

Komunikasi ialah suatu kegiatan sehari-hari dalam kehidupan manusia untuk menciptakan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya (Saputra, 2021). Masyarakat membutuhkan kemampuan komunikasi yang solid, yang termasuk bakat untuk konser ide-ide dengan cara yang dapat dipercaya dan persuasif, lautan bentuk lisan atau tulisan, elaborar juicios valorativos, mengirimkan arahan yang koheren dan mendorong motivasi ke orang lain (García, Paca, Arista, Valdez

& Gomez, 2018). Keterampilan komunikasi meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, pemrosesan pesan, mendengarkan, dan menanggapi secara efektif (Vleuten et al., 2019) komunikasi sosial yang efektif dan kompeten memiliki peranan krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun masyarakat pada umumnya, keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu (Fathoni et al., 2021). komunikasi mampu meningkatkan penerimaan diri, harga diri, percaya diri,

lebih peka terhadap kebutuhan perasaan orang lain dan juga memperjelas apa yang dibutuhkan diri sendiri, menilai dan memutuskan apa yang pantas untuknya (Corey, 2018). Hubungan interpersonal biasanya dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi perkembangan proses mental dan kepribadian individu (Grebennikova et al., 2021). Peserta didik disabilitas netra memiliki kebutuhan komunikasi yang kompleks (Blackstone et al., 2021).

Perbedaan komunikasi interpersonal dan intrapersonal tergantung pada prosesnya. Menurut Siagian (2022) komunikasi interpersonal melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Sebaliknya, komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Menurut Gumelar, (2023) komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk memperbaiki hubungan antarindividu secara positif serta memengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut Suwatno & Arviana, (2023) yaitu mengenali diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, bermain dan mencari hiburan, membantu orang lain.

Sehubungan dengan pendapat sebelumnya, komunikasi bagi tunanetra dapat mengembangkan keterampilan sosial tunanetra sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Aziz et al., 2023). Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemampuan tunanetra dalam berkomunikasi dan menumbuhkan kemampuannya dapat bersosialisasi di lingkungan mereka berada (Farhan Saputra, 2021). Meningkatkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan (Juliansyah, 2020).

(Miyachi, 2020) Gangguan penglihatan umumnya dikenal sebagai disabilitas insiden rendah dan “kebutuhan tinggi”, dan, oleh karena itu, memicu tantangan unik yang berkaitan dengan inklusi Insiden rendah” menyiratkan disabilitas yang jarang terjadi atau dalam jumlah sedikit. (Liu et al., 2023) Gangguan penglihatan adalah masalah kesehatan masyarakat utama bagi anak-anak. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa di seluruh dunia, 1,42 juta anak buta, 17,52 juta menderita gangguan penglihatan sedang atau berat, dan 18,94 juta memiliki gangguan penglihatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gangguan penglihatan dapat diklasifikasikan berdasarkan ketajaman penglihatan terkoreksi terbaik pada mata yang memiliki penglihatan lebih baik. Gangguan penglihatan ringan didefinisikan sebagai ketajaman penglihatan lebih buruk dari 0,3 logMAR, gangguan penglihatan sedang didefinisikan sebagai lebih buruk dari 0,5 logMAR, gangguan penglihatan berat didefinisikan sebagai lebih buruk dari 1,0

logMAR, dan kebutaan didefinisikan sebagai lebih buruk dari 1,3 logMAR. (Perrault et al., 2023)

(Khambali & Nurtasila, 2022) dalam pembelajaran, peserta didik disabilitas netra perlu dibantu dengan alat optik, peserta didik disabilitas netra tetap memerlukan layanan pendidikan khusus dalam pembelajaran Menurut Khotijah, (2023) tunanetra memiliki hambatan dalam hal komunikasi, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Permasalahan ini harus dipertimbangkan oleh guru saat menyampaikan informasi untuk membantu mengembangkan kemampuan komunikasi peserta tunanetra. Peserta didik disabilitas netra menggunakan indera pendengaran dan perabaan sebagai pengganti fungsi indera penglihatan untuk memahami lingkungan sekitar, seperti yang diungkapkan oleh Lowenfeld dalam (Handoyo, 2016). Peserta didik disabilitas netra menghadapi beberapa tantangan, termasuk perbedaan dalam kemampuan dan tipe kognitif, orientasi mobilitas, dan interaksi sosial-emosional dengan lingkungan sekitar mereka. Kurangnya kemampuan kognitif tidak selalu menunjukkan rendahnya tingkat kecerdasan, namun lebih disebabkan oleh terbatasnya kemampuan persepsi

(Choudhary, 2022) Orang dengan gangguan penglihatan dan kebutaan biasanya menghadapi hambatan fisik, sikap, vokasional, olahraga, dan hambatan lingkungan. Peserta didik disabilitas netra sangat membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Kemampuan ini membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan kemandirian dan penerimaan sosial dari masyarakat.

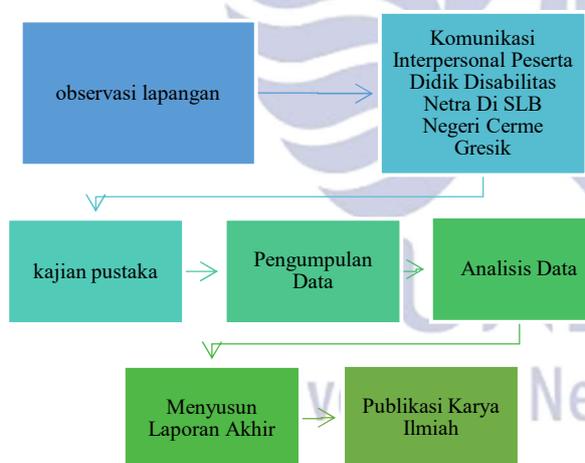
Peneliti terdahulu Permatasari & Soedarsono, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid saat kegiatan belajar mengajar masih belum sepenuhnya efektif, pendekatan yang digunakan oleh guru dapat berhasil menciptakan rasa kenyamanan bagi anak tunanetra. Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan penyandang disabilitas tunanetra memanfaatkan pola komunikasi verbal dan nonverbal yang menjadi kunci keberhasilan dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, di komunitas disabilitas Kota Metro, banyak anggota tunanetra yang mengalami kesulitan dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh anggota lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gumelar, (2023) menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua tunanetra cenderung menggunakan pendekatan keterbukaan, empati, dan memberikan dukungan, serta menerapkan pola komunikasi keluarga yang demokratis, otoriter, dan permisif. Namun, terdapat faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal

antara orang tua tunanetra dan anak, yaitu kesulitan dalam proses penyampaian pesan karena orang tua tunanetra membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam untuk memahami suatu hal, sementara anak perlu menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang tuanya.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian berbeda dan subjek penelitian berbeda perbedaan terletak pada metode penelitian dan hasil penelitian. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal pada peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cerme yang beralamat di Jl. Jurit No.35, RT.001/RW.007, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang peserta didik disabilitas netra total kelas 1 SDLB berjenis kelamin laki-laki usia 7 tahun, 1 orang peserta didik disabilitas netra (*low vision*) kelas 2 SDLB berjenis kelamin perempuan usia 9 tahun, 1 orang guru kelas (sebagai informan), 1 orang guru keterampilan musik (sebagai informan). Penelitian dilakukan secara terstruktur melalui tahap-tahap yang dapat digambarkan melalui bagan alir di bawah ini:



Bagan 1 Alir Pelaksanaan Penelitian

Kisi-kisi tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Disabilitas Netra	
Wawancara	Observasi
Guru kelas	Peserta didik disabilitas netra
Guru keterampilan musik	

Instrumen pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi yang berisi hambatan, faktor penyebab dan strategi komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra. Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data penelitian sekaligus memperoleh pengetahuan dari individu. Menurut (Utibe Monday, 2020) dengan menggunakan instrumen wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan selama wawancara sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menghasilkan data yang relevan dan bermakna. Peneliti menggunakan alat perekam suara selama proses wawancara untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kendala yang mungkin dialami oleh peneliti dalam mengingat informasi yang disampaikan oleh narasumber selama proses wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data penelitian yang terdiri dari pengamatan dan pendokumentasian tindakan orang-orang di lingkungannya dengan tujuan memahami perilaku dalam konteksnya (Weston et al., 2021) pedoman ini berfokus pada cara dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik sudah cukup baik meskipun ada hambatan dalam berinteraksi sosial dengan orang baru, ada pun faktor penyebab peserta didik disabilitas netra masih ketergantungan dengan orang tua atau guru dan sudah ada strategi yang diberikan oleh guru maupun sekolah seperti guru menyuruh peserta didik disabilitas netra untuk memimpin doa dan pihak sekolah menyelenggarakan lomba-lomba.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi observasi dan wawancara dengan fokus penelitian meliputi hambatan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra, faktor-faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik disabilitas netra, strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme di SLB Negeri Cerme.

Hambatan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra tunanetra CI sudah mulai berani dalam berkomunikasi sedangkan CK masih merasa malu untuk berkomunikasi terutama dengan orang baru. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa peserta didik disabilitas netra CI sudah mulai berani berbicara namun bingung untuk mengungkapkan sesuatu sedang kan

peserta didik CK masih tertutup atau masih malu untuk berbicara dengan orang baru,

Faktor penyebab hambatan komunikasi peserta didik disabilitas netra masih merasa malu atau masih ketergantungan kepada guru kelas ketika berkomunikasi kepada orang baru, peserta didik sudah berperilaku dikelas CK masih tertutup atau masih malu-malu saat berbicara dengan orang baru atau cenderung diam jika diajak berbicara dengan orang baru atau yang tidak dikenal dan masih ketergantungan dengan orangtua atau guru.

Strategi yang tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra yaitu guru membuat pertanyaan pemantik didalam kelas, dilatih agar peserta didik berani didepan umum atau berani bertanya ketika jam Pelajaran dan peserta didik diajak orientasi mobilitas keluar kelas untuk meningkatkan komunikasi peserta didik dengan bertemu orang baru diluar kelas. Strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra yaitu sekolah mengadakan lomba setahun sekali seperti lomba menyanyi dan baca puisi upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra yaitu guru menunjuk peserta didik untuk memimpin berdoa untuk meningkatkan komunikasi peserta didik atau diberi pertanyaan pemantik agar peserta didik aktif didalam kelas dan sekolah mengadakan lomba menyanyi agar meningkatkan keberanian peserta didik contohnya guru memberikan pertanyaan kepada CK agar dapat aktif didalam kelas dan diminta untuk memimpin berdoa ketika jam Pelajaran dimulai atau pulang. Hal ini sejalan dengan pendapat. Strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra yaitu setahun sekali mengadakan lomba menyanyi dan baca puisi berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik disabilitas netra CI dan CK sudah berani tampil didepan umum atau tidak malu lagi jika bertemu dengan orang baru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik sudah cukup baik meskipun ada hambatan dalam berinteraksi sosial dengan orang baru, ada pun faktor penyebab peserta didik disabilitas netra masih ketergantungan dengan orang tua atau guru dan sudah ada strategi yang diberikan oleh guru maupun sekolah seperti guru menyuruh peserta didik disabilitas netra untuk memimpin doa dan pihak sekolah menyelenggarakan lomba-lomba.

Menurut Hallahan & Kauffman dalam Handoyo, (2016) komunikasi peserta didik disabilitas netra kurang

berkembang jika memiliki rasa rendah diri dan tidak percaya diri sehingga merasa terisolasi oleh lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Blaweni & Hidayat, 2022) Komunikasi interpersonal dilakukan baik dalam proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa tunanetra di sekolah. Siswa cenderung memiliki sikap yang tertutup dan pemalu sehingga berbagai macam metode yang dilakukan oleh setiap guru sehingga siswa mulai membuka diri. (Ruin et al., 2023) Di lingkungan pendidikan, siswa dengan gangguan penglihatan mungkin menghadapi kesulitan karena materi dan metode pengajaran yang sangat bergantung pada informasi visual. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam diskusi kelas dan kegiatan kolaboratif, yang memengaruhi komunikasi interpersonal mereka dengan teman sebaya dan instruktur. (Aneraye, 2023) kemampuan untuk berkomunikasi dengan percaya diri dan efisien dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Academy, 2018) Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi dan mempersulit proses integrasi.

Menurut Rakhmat (2017:75):1. Persepsi interpersonal, memberikan makna terhadap stimuli yang berasal dari seseorang (komunikan) yang berupa pesan verbal dan nonverbal. 2. Konsep diri, pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal yaitu: a) Setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. b) Membuka diri. c) Percaya diri. Sedangkan Scott M. Cultip dan Allen H. Center dalam Ig Wursanto (2003:68) mengemukakan hal berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya Keterpercayaan Rasa percaya antara komunikator dan komunikan sangat diperlukan, jika tidak saling percaya maka kemungkinan kecil komunikasi berjalan dengan baik. Dan Suranto (2011:93) mengungkapkan faktor-faktor penghambat komunikasi antar pribadi faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi antar pribadi seperti yang disebutkan di bawah ini: 1. kurangnya memahami latar belakang sosial dan budaya Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku. 2. Kurang Memahami Karakteristik Komunikan Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan usia jenis kelamin dan sebagainya. Perlu dipahami oleh komunikator apabila komunikator kurang memahami cara komunikasi yang

dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikator, dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalahpahaman. 3. Prasangka Buruk Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan 4. Komunikasi Satu Arah Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator kepada komunikan terusmenerus dari awal sampai akhir menyebabkan hilangnya kesempatan komunikator untuk meminta penjelasan terhadap hal yang belum dimengerti. (Manitsa et al., 2024) kurangnya kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Guru. (Higuchi & Matsushita, 2020) Siswa yang terganggu secara visual tidak dapat mengakses informasi nonverbal, (Qiu et al., 2020) Orang-orang dengan gangguan penglihatan menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bahwa individu tuna netra mengalami kesulitan dalam memahami sinyal sosial tertentu dalam komunikasi tatap muka. (Beteinaki et al., 2019) Hambatan lingkungan dan fungsi tubuh, khususnya yang menyoroti komunikasi terbatas dengan teman. (Malekitabr et al., 2024) Kurangnya kemandirian dan ketergantungan seseorang pada orang lain dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, urusan pribadi, dan aktivitas kehidupan rutin lainnya, kesepian dan isolasi sosial.

Menurut (Effendy, 2003:30) 13 Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Hal ini sejalan dengan (Adolph, 2016) Menghafal nama-nama murid merupakan salah satu upaya penting dalam mengenali khalayak di lingkungan pendidikan. Dengan mengingat nama-nama murid inilah soiran dapat membina hubungan yang lebih dekat dan personal dengan setiap murid. (Gadiraju et al., 2021) Guru Tunanetra mengajarkan beragam keterampilan akademik dan fungsional yang diperlukan untuk mendukung siswa dengan gangguan penglihatan dan mendorong perkembangan mereka.

Menurut DeVito, (2016) menyebutkan pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu dengan adanya keterbukaan untuk menciptakan kesempatan individu mengungkapkan pikiran dan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Yahya, 2017) Adapun strategi komunikasi pertama yang dilakukan yaitu mengenal individu atau anak secara lebih dekat. Anak sebagai

sasaran utama komunikasi sifatnya tidak pasif. Orang tua sebagai komunikator harus membangun berbagai pendekatan dengan anak supaya anak menjadi terbuka dengan orang tua. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan mengajak berbicara anak ketika sedang santai seperti ketika anak sedang menonton televisi. Orang tua memulai interaksi dengan menanyakan kegiatan anak selama di sekolah atau di lingkungan bermainnya. Dalam tahapan mengenal individu ini orang tua di anjurkan untuk memulainya dengan memancing anak untuk bercerita tentang kegiatan kesehariannya. (Manitsa & Doikou, 2022) Dukungan sosial mengacu pada perilaku atau sikap prososial yang diterima individu dari keluarga dan lingkungan sosial mereka. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Komunikasi antara guru dan siswa dapat membantu siswa lebih memperhatikan pelajaran di kelas, menerima lebih banyak dukungan guru serta umpan balik yang lebih positif dalam pembelajaran, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Keterbatasan penelitian yang dialami dilapangan oleh peneliti yaitu Kendala teknis selama wawancara Peneliti menggunakan alat perekam suara untuk wawancara, tetapi kendala teknis seperti kualitas rekaman atau kemampuan mengingat informasi selama observasi dapat memengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan. Dengan adanya keterbatasan tersebut Solusi yang dilakukan peneliti yaitu Menggunakan teknologi rekaman yang lebih canggih untuk meningkatkan kualitas suara. Mendokumentasikan observasi secara lebih rinci, misalnya melalui catatan lapangan.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya rasa percaya diri pada peserta didik tunanetra Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik tunanetra, yang menghalangi komunikasi interpersonal mereka. Melalui program yang fokus pada peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan sosial, hasil penelitian ini dapat mempercepat upaya pengembangan psikologis siswa tunanetra di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik sudah cukup baik meskipun ada hambatan dalam berinteraksi sosial dengan orang baru, ada pun faktor penyebab peserta didik disabilitas netra masih ketergantungan dengan orang tua atau guru dan sudah ada strategi yang diberikan oleh guru maupun sekolah seperti guru

menyuruh peserta didik disabilitas netra untuk memimpin doa dan pihak sekolah menyelenggarakan lomba-lomba.

Implikasi hasil penelitian yaitu manfaat komunikasi interpersonal meningkatkan kemampuan peserta didik disabilitas netra dalam berkomunikasi, menumbuhkan kemampuan bersosialisasi, meningkatkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra di SLB Negeri Cerme Gresik sudah cukup baik meskipun ada hambatan dalam berinteraksi sosial dengan orang baru, ada pun faktor penyebab peserta didik disabilitas netra masih ketergantungan dengan orang tua atau guru dan sudah ada strategi yang diberikan oleh guru maupun sekolah seperti guru menyuruh peserta didik disabilitas netra untuk memimpin doa dan pihak sekolah menyelenggarakan lomba-lomba. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya terkait komunikasi interpersonal peserta didik disabilitas netra dengan subjek yang lebih banyak dan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Kualitatif.html?id=JtKREAAAQBAJ&redir_esc=y
- Academy, F. (2018). *Social & Behavioural Sciences IFTE 2018 4th International Forum on Teacher Education Pre- Service Teachers ' Preparedness For Inclusive*.
<https://www.europeanproceedings.com/article/10.15405/epsbs.2018.09.76>
- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27877>
- Aneraye, A. V. (2023). *Study of Communication Ability of Visually Impaired Adults*. 1(2).
<https://theacademic.in/wp-content/uploads/2023/10/225-235.pdf>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22575>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas : Pena Persada.
https://repository.um-surabaya.ac.id/4461/1/Buku_Psikologi_Pendidikan.pdf
- Aziz, H. Al, Indonesia, A. R., Husaini, F. A. Al, Dipawijaya, F., Isnanto, I. H., & Siregar, R. S. (2023). Internalisasi Nilai Hasthalaku melalui Braille Comic sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Tunanetra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7503–7514.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5450>
- Blackstone, S. W., Wilkinson, K. M., Luo, F., Canchola, J., & Roman-Lantzy, C. (2021). Children with cortical visual impairment and complex communication needs: Identifying gaps between needs and current practice. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 52(2), 612–629.
https://doi.org/10.1044/2020_LSHSS-20-00088
- Blaweni, A., & Hidayat, O. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sumbawa dalam Pembentukan Konsep Diri (Vol. 5, Issue 2).
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/8206>
- Choudhary, S. (2022). *Article Environmental Barriers Faced By People With Vision Impairment And Blindness In*. 13(1), 16–20.
https://www.ophtalmologypakistan.com/op/ojs3.3/index.php/opth_pakistan_journal/article/view/58
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education Limited.
<https://slims.bakrie.ac.id/repository/f7d4f28f39e8b9d8cb794f6c4eb9cb0f.pdf>
- Farhan Saputra. (2021). Leadership, Communication, and Work Motivation in Determining the Success of Professional Organizations. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(2), 59–70.
<https://doi.org/10.38035/jlph.v1i2.54>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., & Honesti, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
<https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/1138/>
- Gadiraju, V., Doyle, O., & Kane, S. K. (2021). Exploring technology design for students with vision impairment in the classroom and remotely. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*.
<https://doi.org/10.1145/3411764.3445755>
- Ghony, & Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/091-05>
- Grebennikova, E. V., Shelekhov, I. L., & Filimonova, E. A. (2021). Psychology of Adolescents With Intellectual Disability Complicated By Visual Impairment: Features of Interpersonal Relations. *Education &*

- Pedagogy Journal*, 1(2(2)), 68–75.
<https://doi.org/10.23951/2782-2575-2021-2-68-75>
- Gumelar, R. S. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunanetra Terhadap Kemandirian Anak. universitas Hasanuddin.
<http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/27675>
- Handayani, H., & Yahya, S. (2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Januari 2017 www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(5), 1–7.
<https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/viewFile/2382/1174>
- Handoyo, R. R. (2016). Pengembangan Komunikasi Anak Tunanetra Dalam Permainan Kooperatif Traditional. *JPK(Jurnal Pendidikan Khusus)*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/16527>
- Higuchi, Y., & Matsushita, M. (2020). Investigation of Method Presented Nonverbal Information Using Tactile Sensations of Real Objects. *Proceedings - NICOGRAPH International 2020, NicoInt 2020*, 70–73.
<https://doi.org/10.1109/NicoInt50878.2020.00021>
- Juliansyah, A. (2020). Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 14(1), 73–80.
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/871>
- Khambali, M., & Nurtasila, S. (2022). Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai hambatan Intelektual. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Dikusus-BG-Netra.pdf>
- Khotijah, A. N. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni Di Kota Metro). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/2021/0>
- Lestari, P. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Sebagai Pendorong Keberhasilan Dalam Pendidikan. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4413/>
- Liliwari, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media Group.
<https://books.google.co.id/books?id=QvSIDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=twopage&q&f=true>
- Liu, L., Jiao, J., Yang, X., Zhang, J., Yu, H., Li, C., Pan, L., Ma, B., Sun, H., Zhang, J., & Li, Y. (2023). Global, Regional, and National Burdens of Blindness and Vision Loss in Children and Adolescents from 1990 to 2019: A Trend Analysis. *Ophthalmology*, 130(6), 575–587.
<https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2023.02.002>
- Malekitabr, A., Khodabakhshi-Koolae, A., Falsafinejad, M. R., & Vakili, S. (2024). The Effectiveness of Psychological Interventions in Improving Psychological Well-being of Persons With Visual Impairment: A Meta-analysis Study. *Practice in Clinical Psychology*, 12(3), 201–216.
<https://doi.org/10.32598/jpcp.12.3.746.7>
- Manitsa, I., Barlow-Brown, F., & Livanou, M. (2024). Evaluating the role of social inclusion in the self-esteem and academic inclusion of adolescents with vision impairment. *British Journal of Visual Impairment*, 42(3), 735–753.
<https://doi.org/10.1177/02646196231183888>
- Manitsa, I., & Doikou, M. (2022). Social support for students with visual impairments in educational institutions: An integrative literature review. *British Journal of Visual Impairment*, 40(1), 29–47.
<https://doi.org/10.1177/0264619620941885>
- Mayangsari, L. (2017). Analisis Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Pembelajaran Lifeskills Antara Pengajar dan Peserta didik disabilitas netra (*Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*).
<http://digilib.unila.ac.id/28108/3/SKRIPSI%20ANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Miyauchi, H. (2020). A systematic review on inclusive education of students with visual impairment. *Education Sciences*, 10(11), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/educsci10110346>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
<https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>
- Mu'awwanah, U., Muskania, R. T., Hasanah, U., & Mastoah, I. (2021). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Media Madani* (Vol. 1). Serang: Media Madani.
<https://repository.uinbanten.ac.id/12742/>
- Permatasari, S. K., & Soedarsono, D. K. (2019). Proses Komunikasi Interpersonal Guru Pada Saat Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Suara Di Slb A Kota Bandung.

- EProceedings of Management*, 6(1), 1781–1787.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8615>
- Perrault, M. A., Lauer, G., Voss, S., Seitz, B., & Käsmann-Kellner, B. (2023). Visual Impairment and Low Vision Aids—A Comparison between Children and Adults. *Journal of Personalized Medicine*, 13(11).
<https://doi.org/10.3390/jpm13111608>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/2746>
- Qiu, S., An, P., Hu, J., Han, T., & Rauterberg, M. (2020). Understanding visually impaired people's experiences of social signal perception in face-to-face communication. *Universal Access in the Information Society*, 19(4), 873–890.
<https://doi.org/10.1007/s10209-019-00698-3>
- Ruin, S., Haegele, J. A., Giese, M., & Baumgärtner, J. (2023). Barriers and Challenges for Visually Impaired Students in PE—An Interview Study with Students in Austria, Germany, and the USA. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(22), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/ijerph20227081>
- Siagian, L. D. (2022). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Antar Pribadi di Kalangan Mahasiswa Batak. 185.
<https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0218046.pdf>
- Somantri, S. (2018). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
https://opac.iainlhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14156
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Bandung: Alfabeta.
<https://www.researchgate.net/publication/377469385>
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/269/1/8_Dasar-Dasar_Metodologi_Penelitian.pdf
- Suwatno, & Arviana, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2023.
https://books.google.co.id/books/about/Komunikasi_Interpersonal.html?id=ZyfeEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Utibe Monday, T. (2020). Impacts of Interview as Research Instrument of Data Collection in Social Sciences. *Journal of Digital Art & Humanities*, 1(1), 15–24.
https://doi.org/10.33847/2712-8148.1.1_2
- Weston, L. E., Krein, S. L., & Harrod, M. (2021). Using observation to better understand the healthcare context. *Qualitative Research in Medicine and Healthcare*, 5(3).
<https://doi.org/10.4081/qrmh.2021.9821>

